

## **PENGARUH SALES GROWTH DAN THIN CAPITALIZATION TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK**

Marsya Helmaliana Putri<sup>1</sup>, Natasya Salsabila Septiani P<sup>2</sup>, Salwa Naza R<sup>3</sup>, Suci Salma Latifah<sup>4</sup>  
<sup>1234</sup>Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang  
\*E-mail: [helmalianamarsya@gmail.com](mailto:helmalianamarsya@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan dan *thin capitalization* terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder dari bursa efek indonesia periode 2021-2023. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 18 perusahaan dengan periode pengamatan selama 3 tahun sehingga jumlah sampel penelitian adalah 54. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel menggunakan aplikasi Eviews 12. Berdasarkan hasil analisis regresi data panel menunjukan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak dan *thin capitalization* berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

**Kata Kunci:** Pertumbuhan penjualan; *thin capitalization*; penghindaran pajak;

### **Abstract**

*This study aims to determine the effect of sales growth and thin capitalization on tax avoidance in companies in the industrial sector listed on the Indonesia Stock Exchange. This type of research is a quantitative research type. The data used in this study are secondary data from the Indonesia Stock Exchange for the period 2021-2023. The number of samples in this study was 18 companies with an observation period of 3 years so that the number of research samples was 54. The technique used in this study was purposive sampling. The data in this study used board data regression analysis using the Eviews 12 application. Based on the result of the panel data regression analysis, it shows that sales growth has no effect on tax avoidance and thin capitalization has an effect on tax tax avoidance.*

**Keywords:** Sales Growth; *thin capitalization*; tax avoidance;

## PENDAHULUAN

Salah satu negara berkembang yang ters membangun sektor-sektor baru yang meningkatkan kesejahteraan warganya adalah Indonesia. Pemerintah Indonesia membutuhkan banyak uang untuk mengoprasikan dan melaksanakan berbagai jenis pembangunan. Pajak adalah kontribusi yang dibayarkan kepada negara oleh orang atau badan usaha mereka tidak dibalas secara langsung, dan pemerintah mengumpulkannya melalui undang-undang yang memaksa (Darmawan dan Sukartha, 2014). Semakin banyak orang memahami perlunya membayar pajak dan Indonesia akan semakin maju dan semakin mudah bagi pemerintah untuk menawarkan layanan epada masyarakat. Namun, pajak merupakan kesulitan bagi pembayar pajak secara langsung menurunkan pendapatan dan keuntungan mereka.

Tindakan mengeksploitasi kesenjangan dan kelemahan hukum dalam struktur pajak saat ini dikenal sebagai penghindaran pajak. Meskipun tidak melanggar hukum, penghindaran pajak secara moral salah (Isroqin, 2019). Bisnis umumnya ingin meningkatkan penghasilan mereka. Menghindari membayar pajak adalah salah satu strategi untuk memanfaatkan sebaik-baiknya. Namun, karena metode penghindaran pajak oleh korporasi sebagai wajib pajak telah mengurangi jumlah penerimaan pajak yang seharusnya lebih tinggi bagi negara, keberadaanya dapat mengakibatkan kerugian bagi negara (Anggraini et al., 2020).

Berdasarkan penelitian sebelumnya, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dan membandingkan hubungan antara penghindaran pajak, *sales growth* dan *thin capitalization*. Banyaknya kasus penggelapan pajak yang terjadi di Indonesia, yang mengakibatkan kerugian signifikan bagi negara, juga mendorong penelitian ini.

Pada 2023, Candra dan Febyansyah menurut laporan, kasus PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) melibatkan kegiatan penggelapan pajak sebesar Rp 1,3 miliar di Indonesia. Menurut laporan, mereka telah mengadopsi taktik ini dengan membuat perusahaan baru dan memberikan asset, utang dan operasi bisnis divisi ke PT Indofood CBP Sukses Makmur (ICBP). Hal ini menyebabkan peningkatan total asset dan pendapatan PT Indofood Sukses Makmur (INDF) pada tahun 2022. Putusan Mahkamah Agung No. 117/B/PK/Pjk/2020, tanggal 13 Mei 2020, memuat perkara yang dimaksud terkait pengembalian pembayaran pph atas pengalihan ha katas tanah dan kontruksi. Selanjutnya, Indofood meminta agar SKB Pph memindahkan lahan dan bangunan hektar ke dinas pajak. Namun, majelis hakim menguatkan putusan Direktur Jendral Pajak, yang menyatakan bahwa, sesuai dengan Pasal 5 Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2008, pengalihan asset berwujud seperti bangunan dan tanah dalam rangka ekspansi usaha tidak dibebaskan dari utang pajak penghasilan.

Karena *sales growth* dan *thin capitalization* adalah dua variabel independent yang berdampak pada penghindaran pajak yang belum diperiksa oleh peneliti sebelumnya, penelitian ini signifikan. Transaksi kompleks yang memungkinkan manipulasi akuntansi adalah alasan pemilihan bisnis di sektor industri. Ini mungkin menurunkan kewajiban pajak, tetapi juga dapat menurunkan keuntungan. Masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut mengingat latar belakang: Bagaimana *sales growth* dan *thin capitalization* berhubungan dengan penghindaran

pajak dalam bisnis di sektor industri? Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk menentukan dan memeriksa bagaimana *sales growth* dan *thin capitalization* mempengaruhi penghindaran pajak.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Teori Agensi**

Menurut Fauzan et al. (2019) yang mengutip Jensen dan Meckling (2012), hubungan keagenan didefinisikan sebagai kontrak antara satu atau lebih principal yang memperkerjakan individu lain (agen) dengan tujuan memberikan layanan dan menjalankan kewenangan pengambilan keputusan. Keagenan ini biasanya disebabkan oleh agen yang meyakini bahwa tindakannya telah sejalan dengan tujuan principal. Teori keagenan dan penghindaran pajak saling terkait karena teori keagenan merupakan landasan bagi pengembangan principal dalam suatu organisasi. Konflik atau masalah keagenan dapat terjadi ketika kinerja manajemen dalam menjalankan bisnis tidak sesuai harapan, konflik kepentingan ini mendorong manajemen untuk melakukan penghindaran pajak. Perusahaan dapat menggunakan *Sales Growth* dan *Thin Capitalization* sebagai respons terhadap dinamika yang terkait dengan teori keagenan ini.

*Sales Growth* dan teori keagenan saling terkait, karena menurut teori keagenan, menurunkan beban pajak dapat memengaruhi kompensasi karena memungkinkan agen untuk memprediksi berapa banyak laba yang akan diperoleh dan mengelola pajak untuk mempertahankan laba maksimum (Fauziah, 2018).

Hubungan antara teori keagenan dan Dampak *Thin Capitalization* terhadap teknik penghindaran pajak dalam penelitian ini dapat diinterpretasikan sebagai konflik kepentingan yang timbul dari pengelolaan hubungan perusahaan dengan pemerintah atau pemungut pajak. Teori keagenan menyatakan bahwa terdapat konflik kepentingan antara pihak utama dan agen dan bahwa pemerintah dan pemungut pajak merupakan dua contoh pihak yang menciptakan masalah keagenan dalam bisnis. Pemungut pajak diberi insentif untuk meningkatkan pendapatan kena pajak perusahaan guna memperoleh pungutan pajak negara yang besar. Di sisi lain, perusahaan ingin meminimalkan kewajiban pajak mereka guna memaksimalkan pendapatan mereka.

## **Penghindaran Pajak**

Penghindaran pajak adalah Upaya yang dilakukan oleh bisnis untuk mengurangi jumlah pajak yang harus mereka bayar (Indriani dan Juniarti, 2020). Perusahaan terlibat dalam penghindaran pajak dalam Upaya untuk menghambat pengumpulan pajak dan mengurangi jumlah uang tunai yang masuk ke negara. Dengan menggunakan celah, pelaku usaha dapat secara sah menghindar pajak sebagai wajib pajak tanpa melanggar undang-undang perpajakan yang berlaku (Tanjaya dan Cantikasari, 2022).

Pengukuran penghindaran pajak dalam penelitian ini menggunakan model *Cash Effective Tax Rate* (CETR) diperoleh dengan membagi jumlah pajak yang

dibayarkan dengan laba sebelum pajak. *Cash Effective Tax Rate ( CETR)* adalah *Effective Tax Rate* berdasarkan jumlah kas pajak yang dibayarkan Perusahaan pada tahun berjalan. Jika ETR bertujuan untuk melihat beban pajak yang dibayarkan dalam tahun berjalan. CETR dalam penelitian ini akan dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Cash ETR} = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

### ***Sales Growth***

Pertumbuhan penjualan (*sales growth*) adalah perubahan tahunan dalam penjualan pada laporan keuangan yang dapat digunakan untuk memprediksi profitabilitas dimasa depan dan prospek perusahaan. Dengan membandingkan penjualan tahun berjalan dikurangi penjualan tahun sebelumnya, seseorang dapat menghitung pertumbuhan penjualan (Aramana, 2021). *Sales Growth* dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Penjualan Tahun ini} - \text{Penjualan tahun sebelumnya}}{\text{Penjualan tahun sebelumnya}}$$

### ***Thin Capitalization***

*Thin Capitalization* adalah situasi Dimana bisnis memiliki lebih banyak pendanaan utang dari pada modal, yang memungkinkan mereka untuk mengurangi pembayaran bunga utang dari pajak dan menurunkan jumlah pajak yang jatuh tempo. Karena keuntungan tidak dapat dikurangkan dari pajak, tetapi bunga pinjaman, taktik ini sering digunakan untuk menurunkan beban pajak. Karena ada peluang pengurangan pajak yang lebih besar dengan peningkatan penggunaan utang. Penelitian ini menunjukkan bahwa *thin capitalization* memiliki efek menguntungkan pada penghindaran pajak (Sarif. 2022 ; Nadhifah dan Arif, 2020). *Thin Capitalization* dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

## **HIPOTESIS**

### **Pengaruh *Sales Growth* Terhadap Penghindaran Pajak**

Pada *sales growth* dapat mengungkapkan profitabilitas perusahaan dan prospek masa depan dalam laporan keuangan *sales growth* (pertumbuhan penjualan). Dengan membandingkan penjualan tahun ini dengan tahun sebelumnya, pertumbuhan penjualan dapat dihitung. Profitabilitas perusahaan akan meningkat dan kinerjanya akan membaik jika penjualan tahun ini melampaui tahun sebelumnya. Hal ini dikarenakan profitabilitas perusahaan dapat menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi. Ada bukti yang menguatkan pernyataan Devi dan Mahaputra (2022) bahwa penghindaran pajak dipengaruhi secara positif oleh pertumbuhan penjualan. Penelitian Rahmi et. al. (2020) juga mendukung klaim ini.

Semakin besar perusahaan, semakin sulit bagi manajemen untuk menghindari pajak, menurut penelitian Sholehkah dan Oktaviani (2022) yang menemukan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

**H1** : Diduga *Sales Growth* berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak

### **Pengaruh *Thin Capitalization* terhadap Penghindaran Pajak**

Jika sebuah perusahaan menghasilkan lebih banyak uang dari utang daripada saham, itu dianggap memiliki *thin capitalization*. Mengambil lebih banyak utang dapat mengurangi beban pajak perusahaan karena pembayaran bunga dapat dikurangkan, sedangkan pembayaran deviden tidak. Akibatnya, perusahaan berpartisipasi dalam penghindaran pajak dan menggunakan strategi ini untuk mengurangi kewajiban pajak mereka (Utami dan Irawan, 2022).

Strategi ini memerlukan penggunaan utang untuk menghindari rasio utang terhadap modal (DER) dan pajak. Hal ini konsisten dengan penelitian yang menunjukkan bahwa *thin capitalization* berpengaruh positif pada penghindaran pajak (Bayu, 2023). Hasil ini bertentangan dengan penelitian (Salwah dan Heryanti, 2019) yang menunjukkan *thin capitalization* berpengaruh negatif pada penghindaran pajak yang ditentukan oleh rasio DER. Dengan demikian, kesimpulan berikut dapat ditarik dari hipotesis *thin capitalization* :

**H2** : Diduga *Thin Capitalization* berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak

### **METODE PENELITIAN**

Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan data sekunder dari laporan keuangan tahunan Bursa Efek Indonesia. Metode analisis penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan regresi data panel dengan sumber sekunder dari laporan keuangan pada sektor industri yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023. Dipilihnya sektor industri karena sektor industri ini melakukan kegiatan ekonomi yang langsung mempengaruhi produksi, lapangan pekerjaan, dan kesejahteraan masyarakat. Penelitian di sektor industri membantu mengidentifikasi tren atau perkembangan, tantangan, dan peluang yang dapat meningkatkan efisiensi, inovasi, dan pembangunan ekonomi, yang nantinya akan berdampak positif pada masyarakat melalui peningkatan kualitas hidup dan penciptaan lapangan kerja. Variabel independen yang digunakan pada penelitian yaitu *sales growth* dan *thin capitalization* dan variabel dependen yang digunakan yaitu penghindaran pajak. Populasi penelitian ini adalah perusahaan sektor industri di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2023 yaitu 40 perusahaan dengan sampel sebanyak 18 perusahaan dengan tahun amatan 3 tahun maka total sampel sebanyak 54 perusahaan. Sampel dipilih dengan metode purposive sampling, di mana peneliti menentukan kriteria-kriteria tertentu yang disesuaikan dengan kebutuhan dalam penelitian agar mendapatkan sampel yang sejenis. Teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah pengujian data statistik yang menggunakan Eviews 12.

**Tabel 1. Daftar Kriteria Sampel Penelitian Sektor Industri**

No	Kriteria Sampel	Tidak	Memenuhi
1	Perusahaan yang terdaftar di BEI periode tahun 2021-2023		40
2	Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan berturut-turut (2021-2023)	9	31
3	Perusahaan yang menyajikan nota rupiah	3	28
4	Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan laba	10	18
Total keseluruhan sampel penelitian selama 3 tahun (18 x 3)			54

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum atas variabel-variabel independent yang diuji dalam penelitian ini. Ukuran-ukuran statistic yang digunakan dalam analisis penelitian ini adalah rata-rata (mean), median, nilai maximum (max), nilai minimum (min) serta standar deviasi dari masing-masing variabel yang diprosksikan dengan Penghindaran Pajak (Y), *Sales Growth* (X1), *Thin Capitalization* (X2). Berikut ini hasil pengujian statistik deskriptif dapat dilihat pada table berikut ini :

**Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	Y	X1	X2
Mean	0.218315	0.120907	0.541685
Median	0.219500	0.090500	0.486500
Maximum	0.476000	1.111000	1.985000
Minimum	0.087000	-0.462000	0.067000
Std. Dev.	0.061688	0.232402	0.419392
Skewness	1.115147	1.123797	1.823041
Kurtosis	7.252173	8.178054	6.953074
Jarque-Bera	51.87418	71.69383	65.07157
Probability	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	11.78900	6.529000	29.25100
Sum Sq. Dev.	0.201690	2.862563	9.322148
Observations	54	54	54

Berdasarkan tabel hasil analisis statistik deskriptif diatas, dapat dilihat data penelitian menunjukkan jumlah data sebanyak 54 laporan keuangan, jumlah tersebut merupakan total sampel laporan keuangan yang diperoleh dari 18 perusahaan setelah outliers periode 2021-2023 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil uji statistik deskriptif bahwa penghindaran pajak (Y) memiliki nilai rata-rata (*mean*) 0.218315 dengan standar deviasi 0.061688 dan *median* sebesar 0.219500. Nilai tertinggi dengan 0.476000 dan nilai terendah 0.087000. Nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari standar deviasi sehingga dapat dikatakan bahwa data bersifat cukup baik.

Hasil uji statistik deskriptif bahwa *sales growth* (X1) memiliki nilai rata-rata (*mean*) 0.120907 dengan standar deviasi 0.232402 dan *median* sebesar 0.090500. Nilai tertinggi (*maximum*) dengan 1.111000 dan nilai terendah -0.462000. Nilai rata-rata (*mean*) lebih kecil dari standar deviasi sehingga dapat dikatakan bahwa data bersifat kurang baik.

Hasil uji statistik deskriptif bahwa *thin capitalization* (X2) memiliki nilai rata-rata (*mean*) 0.541685 dengan standar deviasi 0.419392 dan *median* 0.486500. Nilai tertinggi (*maximum*) dengan nilai 1.985000 dan nilai terendah (*minimum*) 0.67000. Nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari standar deviasi sehingga dapat dikatakan data bersifat cukup baik.

### Pemilihan Model Regresi Data Panel

#### 1. Uji Chow

Pengujian uji chow dilakukan untuk melihat apakah model yang tepat digunakan adalah *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model*. Hasil pengujian uji chow dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3. Hasil Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.942776	(17,34)	0.0036
Cross-section Chi-square	48.858118	17	0.0001

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Cross Section F* adalah 0.0036 dan nilai probabilitas *Cross Section Chi-Square* adalah 0.0001 keduanya memiliki nilai  $< 0.05$  yang artinya model yang lebih tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM) daripada *Common Effect Model* (CEM) karena pada dasarnya jika probabilitas  $< 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, maka digunakan pendekatan *Fixed Effect Model*. Namun, jika probabilitas  $> 0.05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, maka menggunakan pendekatan *Common Effect Model*.

#### 2. Uji Hausman

Pengujian Uji Hausman pada penelitian ini adalah untuk dapat menentukan manakah model yang paling tepat digunakan, *Fixed Effect* atau *Random Effect*. Dapat dilihat pada table berikut :

**Tabel 4. Hasil Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	4.536512	2	0.1035

Berdasarkan hasil uji hausman diketahui bahwa nilai probabilitas *Cross-section random* adalah  $0.1035 > 0.05$  maka model penelitian yang digunakan *random effect model* dari pada *fixed effect model*. Pada dasarnya jika probabilitas  $> 0.05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, berarti penelitian menggunakan *random effect model*. Namun, jika probabilitas  $< 0.05$  maka hasil  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak, sehingga model yang digunakan adalah *fixed effect model*. Sehingga yang terpilih adalah *random effect model*.

### 3. Kesimpulan Model

Berdasarkan pengujian berpasangan terhadap model uji chow dan uji hausman diatas, maka dapat disimpulkan sebagai model yang terpilih dalam mengestimasi regresi data panel adalah sebagai berikut:

**Tabel 5. Kesimpulan Model Regresi**

NO	Metode	Pengujian	Hasil
1	Uji Chow – Test	<i>Common Effect Vs Fixed Effect</i>	FEM
2	Uji Hausman	<i>Fixed Effect Vs Random Effect</i>	REM

Berdasarkan tabel di atas hasil kesimpulan pengujian model regresi data penel diatas, dapat disimpulkan bahwa model yang terpilih adalah *fixed effect model*.

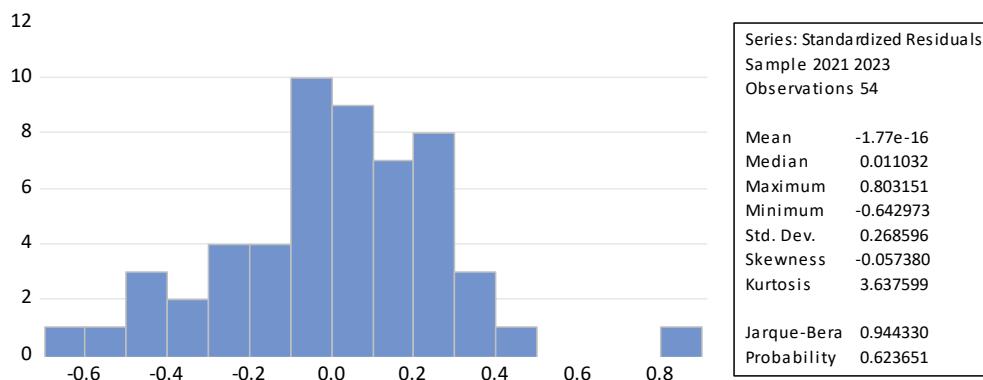
### 4. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi.

#### Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2020) Uji Normalitas merupakan pengujian yang digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan variabel dependen nya memiliki distribusi normal atau tidak. Hasil pengujian uji normalitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut ini:

**Tabel 6. Hasil Normalitas**



Apabila nilai probabilitas signifikan lebih besar dari alpha 0.05 maka  $H_0$  diterima atau data berdistribusi normal. Oleh karena itu penelitian ini berdistribusi normal, sehingga dapat dikatakan persyaratan normalitas dapat terpenuhi. Berdasarkan Hasil Output Uji Normalitas diatas dapat diketahui nilai probability  $0.623651 > 0.05$  artinya data pada penelitian ini berdistribusi normal. Apabila hasil Uji Normalitas berdistribusi normal maka bisa dilakukan uji selanjutnya.

### **Uji Multikolinieritas**

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Hasil pengujian uji normalitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 7. Hasil Uji Multikolinieritas**

	X1	X2
X1	1	-0.03687357205325921
X2	-0.03687357205325921	1

Hasil menunjukkan bahwa nilai korelasi dari variabel independen masing-masing tidak terdapat nilai koefisien korelasi yang lebih besar dari 0.80 yang artinya tidak ada terjadinya masalah multikolinieritas. Jika koefisien korelasi  $> 0.80$  maka data tersebut terdapat masalah multikolinieritas dan jika koefisien korelasi  $< 0.80$  maka data tersebut tidak terdapat masalah multikolinieritas antara variabel independen.

### **Uji Autokorelasi**

Hasil penelitian uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 8. Hasil Uji Autokorelasi**

Dependent Variable: Y  
Method: Panel Least Squares  
Date: 12/05/24 Time: 17:06  
Sample: 2021 2023  
Periods included: 3  
Cross-sections included: 18  
Total panel (balanced) observations: 54

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.236643	0.014396	16.43868	0.0000
X1	0.013032	0.035951	0.362496	0.7185
X2	-0.036745	0.019922	-1.844440	0.0709
R-squared	0.065721	Mean dependent var	0.218315	
Adjusted R-squared	0.029083	S.D. dependent var	0.061688	
S.E. of regression	0.060785	Akaike info criterion	-2.709001	
Sum squared resid	0.188434	Schwarz criterion	-2.598502	
Log likelihood	76.14303	Hannan-Quinn criter.	-2.666386	
F-statistic	1.793773	Durbin-Watson stat	1.560628	
Prob(F-statistic)	0.176666			

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 8 memberikan penjelasan yang menunjukkan bahwa nilai *Durbin Watson* (D-W)  $a = 5\%$  diperoleh nilai sebesar 1.560628 berada diantara -2 sampai +2 yang berarti tidak terjadi autokorelasi baik bersifat negatif atau positif.

### **Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual satu observasi ke observasi lain. Hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 9. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Dependent Variable: ABS(RESID)  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 12/05/24 Time: 17:03  
 Sample: 2021 2023  
 Periods included: 3  
 Cross-sections included: 18  
 Total panel (balanced) observations: 54

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.043313	0.010026	4.320143	0.0001
X1	-0.009478	0.025038	-0.378551	0.7066
X2	0.000307	0.013875	0.022118	0.9824
R-squared	0.002827	Mean dependent var		0.042333
Adjusted R-squared	-0.036277	S.D. dependent var		0.041586
S.E. of regression	0.042334	Akaike info criterion		-3.432497
Sum squared resid	0.091401	Schwarz criterion		-3.321998
Log likelihood	95.67742	Hannan-Quinn criter.		-3.389882
F-statistic	0.072302	Durbin-Watson stat		1.887518
Prob(F-statistic)	0.930345			

Berdasarkan uji heteroskedastisitas nilai probabilitas memiliki nilai  $> 0.05$  yaitu 0.7066 dan 0.9824 hal ini dapat disimpulkan bahwa uji glasjer tidak adanya gejala heteroskedastisitas.

### Uji Hipotesis Analisis Regresi Data Panel

**Tabel 10. Hasil Pengujian Regresi Data Panel**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.448666	0.064846	-22.34001	0.0000
X1	0.088824	0.161946	0.548478	0.5858
X2	-0.226385	0.089741	-2.522649	0.0148

Berdasarkan rumus, diperoleh hasil pengujian persamaan regresi sebagai berikut :

$Y = 1.448666 + 0.088824x_1 - 0.226385x_2$ , yang artinya bahwa setiap kenaikan *sales growth* sebesar 1% maka akan menaikkan penghindaran pajak sebesar 0.088824. Sementara itu untuk *thin capitalization* mengartikan bahwa setiap kenaikan *thin capitalization* sebesar 1% akan menurunkan penghindaran pajak sebesar 0.226385.

#### 1. Uji Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi yaitu antara nol sampai dengan satu, berarti jika nilai  $R^2 = 0$  maka antara variabel independen terhadap variabel dependen tidak ada

pengaruh, kemudian jika  $R^2$  mendekati satu maka menunjukkan pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen semakin besar.

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.117278	Mean dependent var	-1.560555
Adjusted R-squared	0.082662	S.D. dependent var	0.285883
S.E. of regression	0.273812	Akaike info criterion	0.301203
Sum squared resid	3.823623	Schwarz criterion	0.411702
Log likelihood	-5.132471	Hannan-Quinn criter.	0.343818
F-statistic	3.387919	Durbin-Watson stat	1.339850
Prob(F-statistic)	0.041544		

Berdasarkan tabel diatas didapatkan dari model estimasi data yang terpilih yaitu *Fixed Effect*. Dapat dilihat nilai *Adjusted R-Squared* yaitu sebesar 0.082662 hal ini menunjukkan bahwa proporsi pengaruh variable independen *Sales Growth* dan *Thin Capitalization* terhadap Penghindaran Pajak sebesar 8% sedangkan sisanya 98% (100% - 8%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada diteliti dalam penelitian ini.

## 2. Uji t

Uji t menentukan seberapa jauh pengaruh antara variabel independen secara individual dengan variabel dependen. Yang dimana ketika nilai prob lebih  $< 0.05$  maka variabel tersebut memiliki pengaruh terhadap variabel independen. Hasil penelitian pada Uji t dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 12. Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.448666	0.064846	-22.34001	0.0000
X1	0.088824	0.161946	0.548478	0.5858
X2	-0.226385	0.089741	-2.522649	0.0148

Pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Variabel *Sales Growth* memiliki prob  $0.5858 > 0.05$  yang artinya nilai ini dapat disimpulkan bahwa *sales growth* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, maka  $H_1$  ditolak.
2. Variabel *Thin Capitalization* memiliki nilai prob (0.0148) yang artinya nilai  $< 0.05$  dapat disimpulkan bahwa *thin capitalization* berpengaruh terhadap penghindaran pajak, maka  $H_2$  diterima.

## 3. Uji F

Tabel 13. Hasil Uji F

R-squared	0.117278	Mean dependent var	-1.560555
Adjusted R-squared	0.082662	S.D. dependent var	0.285883
S.E. of regression	0.273812	Akaike info criterion	0.301203
Sum squared resid	3.823623	Schwarz criterion	0.411702
Log likelihood	-5.132471	Hannan-Quinn criter.	0.343818
F-statistic	3.387919	Durbin-Watson stat	1.339850
Prob(F-statistic)	0.041544		

Berdasarkan pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai probabilitas sebesar 0.041544 yang menunjukan nilai yang lebih kecil dari pada Tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0.05 ( $0.041544 < 0.05$ ) dan nilai F hitung sebesar 3.387919, nilai F tabel dengan signifikansi 0.05 dihitung dengan rumus  $df(N1) = k-1 = 3-1 = 2$  dan  $df(N2) = n-k = 54 - 3 = 51$ . Maka nilai F tabel yang diperoleh adalah 3.18 dengan demikian F dihitung  $>$  F tabel ( $3.387919 > 3.18$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen *Sales Growth* dan *Thin Capitalization* berpengaruh secara simultan terhadap variabel penghindaran pajak.

## PEMBAHASAN

### 1. Pengaruh *Sales Growth* Terhadap Penghindaran Pajak

Hipotesis Pertama dalam penelitian ini yaitu *sales growth*. Berdasarkan hasil uji variabel bebas, diketahui bahwa variabel independen *sales growth* yang diukur menggunakan *Sales Growth* memiliki probabilitas lebih besar dari 0.05 yaitu 0.5858 maka H1 ditolak sehingga *sales growth* pada Perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023 tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Kesimpulannya *sales growth* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sholehkah dan Oktaviani (2022) yang menyatakan bahwa *sales growth* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Sedangkan hasil ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Devi dan Mahaputra (2022) bahwa penghindaran pajak dipengaruhi secara simultan oleh *sales growth*.

Menurut hasil dari statistik deskriptif *sales growth* pada sektor industri mempunyai nilai rata-rata 0.120907 (12%) yang artinya bahwa *sales growth* mencapai rata-rata dibawah batas maksimal 25% sehingga dapat dikatakan jika tarif pertumbuhan penjualan yang rendah sebesar 12% maka menyebabkan efisiensi perusahaan melakukan penghindaran pajak cenderung tinggi. Hal ini dapat terjadi karena perusahaan tidak dapat meningkatkan penjualan secara positif yang mengurangi laba dan menghindari penghindaran pajak.

### 2. Pengaruh *Thin Capitalization* Terhadap Penghindaran Pajak

Hipotesis kedua pada penelitian ini yaitu *Thin Capitalization*. Berdasarkan hasil uji variabel bebas, diketahui bahwa variabel independen *thin capitalization* yang di ukur menggunakan DER memiliki nilai probabilitas lebih kecil dari 0.05 yaitu 0.0148 maka H2 diterima sehingga *thin capitalization* pada Perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023 berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Kesimpulannya, *Thin Capitalization* berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan Bayu (2019), yang

menunjukkan bahwa *thin capitalization* berpengaruh positif pada penghindaran pajak. Hasil ini bertentangan dengan penelitian (Salwah dan Heryanti, 2019) yang menunjukkan *thin capitalization* berpengaruh negatif pada penghindaran pajak yang ditentukan oleh rasio DER.

Menurut hasil dari statistik deskriptif pertumbuhan penjualan pada sektor industri mempunyai nilai rata-rata tertinggi 0.541685 (54%) yang artinya bahwa nilai koefisien tersebut mengindikasikan adanya hubungan negatif antara praktik *thin capitalization* dengan penghindaran pajak. Hubungan negatif yang dimaksud adalah ketika semakin tinggi nilai rasio mean debt maka nilai ETR akan mengalami penurunan. Maknanya adalah ketika praktik *thin capitalization* yang dilakukan perusahaan semakin tinggi, maka penghindaran pajak perusahaan juga akan semakin tinggi.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, setelah melalui berbagai tahap yang dimulai dari pengumpulan data, pengolahan data, analisis data dan juga interpretasi hasil analisis mengenai pengaruh *sales growth* dan *thin capitalization* terhadap penghindaran pajak dengan menggunakan data yang sudah berdistribusi normal, tidak terjadi multikolineritas, tidak terjadi heteroskedastisitas dan tidak terjadi autokorelasi sehingga dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan bahwa *sales growth* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini dapat terjadi karena perusahaan tidak dapat meningkatkan penjualan secara positif, yang mengurangi laba yang diperoleh dan menghindari pajak.
2. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan bahwa *thin capitalization* berpengaruh terhadap penghindaran pajak, karena Perusahaan dengan struktur modal yang di dominasi utang dapat mengurangi penghasilan kena pajak dengan memanfaatkan pengurangan beban bunga. Artinya, ketika semakin tinggi nilai rasio mean debt maka nilai ETR akan mengalami penurunan. Maknanya adalah ketika praktik *thin capitalization* dilakukan perusahaan semakin tinggi, maka penghindaran pajak perusahaan juga akan semakin tinggi.

## SARAN

Saran dari penelitian ini adalah bahwa peneliti harus terus mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan atau mengganti variabel bebas lainnya yang dapat mempengaruhi variabel penghindaran pajak. Peneliti juga dapat meningkatkan jumlah sampel dan periode penelitian dengan menggunakan sektor perusahaan lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, S. N., & Prastiwi, D. (2017). Pengaruh Thin Capitalization Terhadap Penghindaran Pajak. *Sumber*, 1(871), 00.
- Anggraeni, T., & Oktaviani, R. M. (2021). Dampak Thin Capitalization, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 21(2), 390–397. <https://doi.org/10.29040/jap.v21i2.1530>
- Aramana, D. (2021). Pengaruh Likuiditas, Aktivitas, Profitabilitas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(3), 621–637.
- Darma, S. S. (2019). Pengaruh Related Party Transaction dan Thin Capitalization Terhadap Strategi Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang P*, 7(1).
- Darmawan, I. G. H., & Sukartha, I. M. (2014). Pengaruh penerapan corporate governance, leverage, roa, dan ukuran perusahaan pada penghindaran pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 9(1), 143–161.
- Devi, Mahaputra, S. (2020). Pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, dan sales growth terhadap tax avoidance pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018. *Skripsi-2020*, 2(1), 202–211. <https://ejournal.unmas.ac.id/index.php/karma/article/view/3740/283>
- Fauzan, Arsanti, P. M. D., & Fatchan, I. N. (2021). The Effect of Financial Distress, Good Corporate Governance, and Institutional Ownership on Tax Avoidance (Empirical Study of Manufacturing Companies in the Consumer Goods Industry Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2019 Period). *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan, Indonesia*, 6(2), <https://journals.ums.ac.id/index.php/reaksi/article/view/16126/7036>
- Indriani, M. D., & Juniarti. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak. *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia*, 1–19.
- Irawati, W., Akbar, Z., Wulandari, R., & Barli, H. (2020). Analisis Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan Dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 7(2), 190–199. <https://doi.org/10.30656/jak.v7i2.2307>
- Isroqin, S. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, Intensitas Modal dan Ukuran Penjualan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018 (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang).

- Nadhifah, M., & Arif, A. (2020). Transfer Pricing, Thin Capitalization, Financial Distress, Earning Management, dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance Dimoderasi oleh Sales Growth. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 7(2), 145–170. <https://doi.org/10.25105/jmat.v7il.6311>
- Olivia, I., & Dwimulyani, S. (2019). Pengaruh Thin Capitalization dan Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi. Prosiding Seminar Nasional Pakar Ke 2.
- Pratomo, D., & Rana, R. A. (2021). Pengaruh kepemilikan institusional, komisaris independen dan komite audit terhadap penghindaran pajak. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 8(1), 91-103.
- Rahmi, N. U., Nur'saadah, D., & Salim, F. (2020). Pengaruh Corporate Risk, Leverage Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor Pertambangan. *Jurnal Ekonomi Bisnis Manajemen Prima*, 1(2), 99–110.
- Salwah, S., & Herianti, E. (2019). Pengaruh Aktivitas Thin Capitalization Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Riset Bisnis*, 3(1)
- Saputra, J. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Konservatisme Akuntansi, Dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Tax Avoidance (Vol. 5, Nomor 4).
- Sarif, A. (2022). Pengaruh Thin Capitalization Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. 2(3). <https://doi.org/10.53067/ijebef.v2i3>
- Sholekah, F. I., & Oktaviani, R. M. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Sales Growth Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 6(1), 494–512. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/3198311>
- Tanjaya, C., dan Nazir, N. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Trisakti*. Vol 8 (2), hal 189-208.
- Tanujaya, K., dan Cantikasari, A. (2022). Dampak Pengendalian Internal terhadap Penghindaran Pajak dengan Kepemilikan Keluarga dan Ketidakpastian Lingkungan sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Akuntansi Trisakti*. Vol 9 (2), hal 155-178.
- Utami, M. F., & Irawan, F. (2022). Pengaruh Thin Capitalization dan Transfer Pricing Aggressiveness terhadap Penghindaran Pajak dengan Financial Constraints sebagai Variabel Moderasi. *Owner*, 6(1), 386–399. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.607>